PENGARUH KESIAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PERILAKU WAJIB PAJAK TERHADAP PENGGUNAAN *E-FILING*
(Survei Pada Pegawai KPP Pratama Bandung Bojonagara)

THE INFLUENCE READINESS OF INFORMATION TECHNOLOGY AND BEHAVIOR OF TAXPAYERS ON USE OF E-FILING
(Survey on Employees in KPP Pratama Bandung Bojonagara)

AYU YUNIAR
(ayuyniar@yahoo.com)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

The use of e-filing is a process in which taxpayers use e-filing system to report SPT by online and realtime. This study aims to determine the effect of readiness of information technology and compulsory behavior toward the use of e-filing at the Tax Office Pratama Bandung Bojonagara.

This study uses the primary data obtained from the questionnaire. The method used in this research is descriptive and verifikatif with quantitative approach. Sampling technique in this research is by sampling jenuh. Unit of analysis in this research is KPP Pratama Bandung Bojonagara officer especially section of supervision and consultation and service section. The analytical technique used is Smart PLS 2.0.

Based on the results of the analysis it is concluded that with R-Square 36.78% indicates that the readiness of information technology and compulsory behavior together to give the same effect on the use of e-filing.

Key Words: E-filing, readiness of information technology, behavior of taxpayers.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan era globalisasi sekarang ini ditandai oleh berbagai macam perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, sebagai contoh yang sangat terlihat dan kontras yaitu perkembangan di bidang teknologi yang dari tahun ke tahun juga mengalami perkembangan pesat, dengan berkembangnya teknologi tersebut yang juga didukung dengan berkembangannya ilmu pengetahuan, maka hal itu berdampak pada pola perkembangan dan kemajuan bidang kearsipan yang semakin baik (Risal C.Y, 2013).

Kemajuan teknologi modern khususnya bidang elektronika, membawa kemudahan dalam melaksanakan tugas-tugas kearsipan, terutama bagi kantor yang memerlukan pelayanan yang cepat dan memiliki volume arsip yang cukup banyak, penggunaan sarana tersebut akan sangat membantu mempercepat proses pengelolaan arsip dan juga mengefesiensikan waktu, pengaruh teknologi modern memungkinkan dimanfaatkannya sarana kearsipan berupa mesin-mesin yang serba otomatis, salah satu akibat positif dari kemajuan bidang teknologi adalah dimungkinkannya pengiriman dan penyampaian informasi dapat dilakukan dengan lebih cepat, kecepatan tersebut mengakibatkan pula keputusan atas masalah yang sangat mendesak dapat segera diselesaikan (Desmayanti, 2012). Penggunaan *e-filing* ini dilakukan bertujuan agar Wajib Pajak memperoleh kemudahan dalam memenuhi kewajibannya sehingga pemenuhan kewajiban perpajakan dapat lebih mudah dilaksanakan dan tujuan untuk menciptakan administrasi perpajakan yang lebih tertib dan transparan dapat dicapai, selain itu penggunaan *e-filing* dapat mengurangi beban proses administrasi laporan pajak menggunakan kertas, dengan cepat dan mudahnya pelaporan pajak ini berarti juga akan memberi dukungan kepada kantor pelayanan pajak dalam hal percepatan penerimaan SPT dan penghematan administrasi, pendapatan, distribusi dan pengarsipan laporan SPT (Dewi Ratih, 2009). Sehingga dengan begitu banyak Wajib Pajak yang sudah

menggunakannya berkeinginan untuk menggunakannya kembali pada saat pelaporan pajaknya di masa depan atau secara intensitas (Gowinda, 2010).

Salah satu faktor yang mempengaruhi langkah penerapan bentuk pelayanan perpajakan berbasis internet dan *full automation* adalah pemahaman masyarakat atas teknologi internet dengan menerapkan *e-system* perpajakan yang salah satunya adalah *e-filing* (Iim Ibrahim Nur, 2009:35 dan Siti Kurnia Rahayu, 2010:131). *E-filing* merupakan layanan pengiriman atau penyampaian SPT secara elektronik baik untuk orang pribadi maupun badan (perusahaan, organisasi) ke DJP melalui sebuah ASP (*Application Service Provider* atau Penyedia Jasa Aplikasi) dengan memanfaatkan jalur *internet* secara *online* dan *realtime*, sehingga Wajib Pajak tidak perlu lagi melakukan pencetakan semua formulir laporan dan menunggu tanda terima secara manual (Risal C.Y. Laihad, 2013).

Teknologi Informasi DJP yang berupa *e-filing* terkesan seperti dipaksakan, karena teknologinya dan jaringan internet tidak memadai mengakibatkan Wajib Pajak menunda pelaporan pajaknya melalui *e-filing* (Syaiful Ahmad, 2016).

Perilaku Wajib Pajak dapat diwakili oleh beberapa persepsi dasar untuk digunakan sebagai konstruk, yaitu: Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Sikap Terhadap Perilaku, Minat Perilaku dan Perilaku (Jogiyanto, 2012:114). Sistem informasi keperilakuan dipelajari bagaimana suatu organisasi harus mengembangkan suatu sistem teknologi informasi untuk mengarahkan perilaku-perilaku (*behaviors*) individual-individual dalam berinteraksi dengan sistem teknologi informasi tersebut untuk membantu tercapainya tujuan mereka (Jogiyanto, 2012:117).

Sistem ini tercipta karena menyadari pentingnya individu-individu di organisasi dan sistem informasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya adalah komponen-komponen organisasi yang saling berinteraksi, dimana interaksi antara individu-individu dengan sistem teknologi informasi di suatu organisasi akan mendapatkan kinerja individual dan kinerja organisasi yang lebih baik, individu dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi, sedangkan yang dimaksud dengan sistem informasi dalam penelitian ini adalah sistem *e-filing* yang merupakan sebuah layanan pengiriman dan penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik baik untuk Wajib Pajak Orang Pribadi maupun Badan ke Direktorat Jenderal Pajak melalui sebuah *Application Service Provider* (ASP) atau Penyedia Jasa Aplikasi dengan memanfaatkan jalur komunikasi internet secara *online* dan *realtime* (Winoyo, 2008).

Pada kenyataannya penggunaan sistem *e-filing* masih belum maksimal, sebagian besar Wajib Pajak mengeluh (Sigit Priadi Pramudito, 2014).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **"Pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi dan Perilaku Wajib Pajak terhadap Penggunaan *e-Filing*".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh kesiapan teknologi informasi terhadap penggunaan pada KPP Pratama Bandung Bojonagara
2. Seberapa besar pengaruh perilaku wajib pajak terhadap penggunaan pada KPP Pratama Bandung Bojonagara

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk meneliti dan mengumpulkan data mengenai kesiapan teknologi informasi dan perilaku wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesiapan teknologi informasi terhadap penggunaan *e-filing* pada KPP Pratama Bandung Bojonagara
2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perilaku wajib pajak terhadap penggunaan *e-filing* pada KPP Pratama Bandung Bojonagara

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis berharap tulisan ini berguna dalam memecahkan masalah-masalah dari kesiapan teknologi informasi dan perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis maka penelitan ini dapat berguna sebagai berikut :

1) Kantor Pelayanan Pajak
   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam membantu penerapan sistem *e-filing* yang efektif dan efesien untuk penggunaan *e-filing*.
2) Wajib Pajak
   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis adalah untuk pengembangan keilmuan, dimana penelitian ini dapat berguna sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti Lainnya
   Sebagai wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti agar lebih paham khususnya hal penggunaan *e-filing*.
2) Pengembangan Ilmu
   Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dengan keadaan sebenarnya yang terjadi dilapangan.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kesiapan Teknologi Informasi

2.1.1.1 Pengertian Kesiapan Teknologi Informasi

Menurut Mujiyati (2013:421):

"Kesiapan teknologi dapat berupa stabilnya jaringan internet, karena dalam penggunaan sistem dibutuhkan koneksi internet yang memadai. Kemudian tersedianya sarana dan fasilitas *software* dan *hardware* yang baik, dan yang utama adalah SDM yang paham dalam menggunakan teknologi informasi tersebut".

2.1.1.2 Indikator Kesiapan Teknologi Informasi

Menurut Mujiyati (2013:421):

1) Koneksi internet yang memadai;
2) Tersedianya sarana dan fasilitas *software* dan *hardware* yang baik;
3) SDM yang paham dalam menggunakan teknologi informasi

2.1.2 Perilaku Wajib Pajak

2.1.2.1 Pengertian Akuntansi Keperilakuan

Menurut I Wayan Suartana (2010:1):

"Akuntansi keperilakuan merupakan penekanan pada pertimbangan dan pengambilan keputusan yang mengkaji hubungan antara perilaku manusia dan sistem, serta dimensi keperilakuan dari organisasi dimana manusia dan sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaannya".

2.1.2.2 Pengertian Perilaku Wajib Pajak

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:141):

"Perilaku wajib pajak adalah karakteristik wajib pajak yang dicerminkan oleh budaya, sosial dan ekonomi yang tergambar dalam tingkat kesadaran mereka dalam membayar pajak".

2.1.2.3 Indikator Perilaku Wajib Pajak

Menurut Adler H. Manurung,R.F.C (2009:234) indikator dari perilaku wajib pajak sebagai berikut:

1) Tingkat Kerumitan Suatu Peraturan
2) Kurangnya Sosialisasi Peraturan
3) Berat atau ringannya sanksi perpajakan
4) Moral masyarakat Kepatuhan Wajib Paja

2.1.3 Penggunaan *E-Filing*

Penggunaan *e-Filing* merupakan suatu proses di mana wajib pajak menggunakan sistem *e-Filing* untuk melaporkan SPT secara online. *E-filing* diciptakan dengan tujuan memberi keuntungan dan kemudahan bagi pihak Direktorat Jenderal Pajak dan wajib pajak dalam pelaporan

SPT. Dengan adanya e-*Filing* wajib pajak mendapatkan keuntungan yaitu efisiensi dan efektivitas dalam melakukan proses pelaporan SPT tahunan tanpa perlu mengkhawatirkan jam kerja operasional kantor pajak karena wajib pajak dapat menggunakan *e-Filing* tanpa perlu datang ke kantor pajak.

2.1.3.1 *E-Filing*

Pengertian *e-Filing* Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:132) adalah:

"*E-filing* merupakan cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) melalui sistem *online*dan *realtime*. Wajib Pajak dapat menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik melalui perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (*Application Service Provider*) yangtelah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai perusahaan yang dapat menyalurkan penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik".

2.1.3.2 Indikator *E-Filing*

Menurut Hendi Haryadi (2009:53) komponen dasar yang bisa dijadikan pegangan dalam memilih sistem kearsipan elektronik yaitu:

1) Ketersedian yang luas dan akses yang fleksibel
   Dengan menyediakan beberapa cara untuk mengakses file, dengan level akses yang luas akan menghemat dana modal suatu jaringan karena pemanfaatannya yang optimal.
2) Keamanan yang komprehensif
   Sebuah organisasi yang menginplementasikan arsip elektronis dengan dokumen yang bervariasi hendaknya meningkatkan keamanan dengan melakukan kontrol akses yang komprehensif dan sederhana. Hal ini akan memungkinkan administrator sistem mengontrol folder dan dokumen apa yang bisa di akses, dilihat, di *copy*, bahkan di edit atau dihapus oleh seorang pengguna".

2.2 Kerangka Pikir

2.2.1 Pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi dengan Penggunaan *E-Filing*

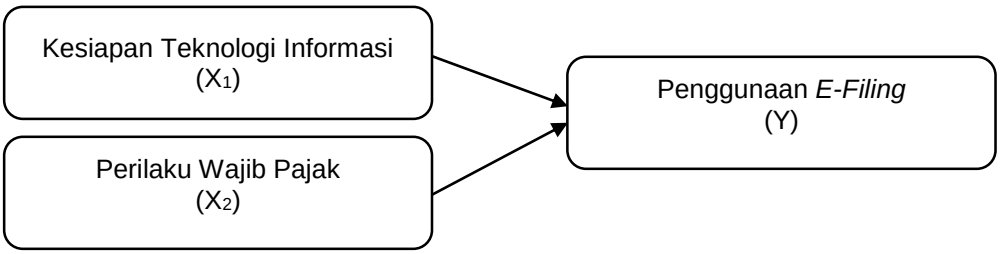
Menurut Mujiyati (2013:428) menyatakan bahwa:

"Apabila tingkat kesiapan teknologi itu tinggi atau meningkat, maka minat wajib pajak yang menggunakan *e-filing* juga akan meningkat".

2.3.1 Pengaruh Perilaku Wajib Pajak dengan Penggunaan *E-Filing*

Menurut Esy Desmayanti dan Zulaikha (2012) adalah:

"Perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing* yang semakin meningkat akan meningkatkan efektivitas dari *e-filing* dalam penggunaannya".



Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

H_1 Kesiapan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing*

H_2 Perilaku Wajib Pajak berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing*

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penulis dalam menyusun penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono (2014:13):

"Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitianyang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2014:22):

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Adapun pengertian metode penelitian verifikatif menurut Masyhuri (2008:45) yang dikutip UmiNarimawati, dkk. (2010:29) adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan, untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh kesiapan teknologi informasi dan perilaku wajib pajak terhadap penggunaan *e-Filing*. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Pegawai di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:31):

> "Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran.nAdapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Umi Narimawati (2007:53) adalah sebagai berikut:

> "Skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh obyek atau individu tertentu".

Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *Rating Scale*. *Rating Scale* menurut Suharsimi Arikunto (2013:158) adalah:

> "*Rating Scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh jawaban-jawaban yang menunjukkan tingkatan-tingkatan".

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dapat dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:136) mendefinisikan sumber data primerdan sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan dari pihak lain atau lewat dokumen".

Berdasarkan definisi diatas, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti dengan cara menyebarkan kuisioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh responden. Responden dari penelitian ini adalah Pegawai pada KPP Pratama Bandung Bojonagara.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode survei.

Menurut Sugiyono (2012:6) metode survei didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur".

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Arikunto (2013:173):

"Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitianya merupakan penelitian populasi."

Dari definisi populasi diatas maka dapat dikatakan bahwa populasi adalah unit yang menjadi target penelitian yang ditetapkan oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara khususnya pada pegawai di Seksi Pelayanan dan Seksi Pengawasan dan Konsultasi.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81):

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Dari populasi tersebut, dipilih sampel dengan menggunakan teknik sampling.

Pengertian *Sampling* Jenuh menurut Sugiyono (2012:84) adalah:

"*Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel."

Maka dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan sama dengan jumlah populasi yaitu pegawai yang ada pada KPP Pratama Bandung Bojonagara yang berada di Seksi Pelayanan dan Seksi Pengawasan dan Konsultasi berjumlah 44 pegawai.

3.5 Metode Pengujian Data

Untuk menilai kuesioner apakah valid dan reliabel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:211) adalah: "uji validitas adalah Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan sesuatu *instrument*".

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Juliansyah Noor (2012:131) adalah: "Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan".

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut:

"Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:169):

"Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh kesiapan teknologi informasi dan perilaku wajib pajak terhadap penggunaan *e-Filing*.

3.6.2 Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS* 2.0. indikator-indikator (*variable manifest*)".

Menurut Imam Ghozali (2013:18), *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai berikut:

"*Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

3.7 Uji Hipotesis

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2011:112), pengujian hipotesis definisikan sebagai berikut:

> "Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

H_1 : Kesiapan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Penggunaan *E-Filing*

H_2 : Perilaku Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penggunaan *E-Filing*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner *(Respon Rate)*

Tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) adalah sebesar 95.45%, yang didapatkan dan dihitung dari persentase jumlah kuesioner yang kembali (42 kuesioner) dibagi jumlah kuesioner yang disebarkan (44 kuesioner), dan 2 kuesioner yang tidak kembali karena ada pegawai yang cuti.

Tingkat pengembalian kuisioner (*response rate*) sebesar 95,45% dan termasuk kriteria *excellent*, artinya tingkat pengembalian kuisioner (*response rate*) dapat diterima dan hasil jawaban kuisioner dapat diolah, karena *response rate* lebih besar dari krieria *acceptable* (dapat diterima).

4.1.2 Profil Responden

Responden pada penelitian ini adalah kepada 42 pegawai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara khususnya pada pegawai di Seksi Pelayanan dan Seksi Pengawasan dan Konsultasi. Karakteristik responden yang akan diuraikan meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, usia dan jabatan.

4.1.3 Pengukuran Kualitas Alat Ukur Penelitian

4.1.3.1 Validitas

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan valid atau sah apabila memiliki nilai koefisien validitas > 0,30.

4.1.3.2 Reliabilitas

Nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel di atas lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden berkaitan dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan sebagai acuan studi ini, dapat dipercaya (*reliabel*) atau andal.

4.1.4 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.4.1 Tanggapan Responden Mengenai Kesiapan Teknologi Informasi (X_1)

Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Kesiapan Teknologi Informasi sebesar 53,81% berada di antara interval 52%-68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kesiapan Teknologi Informasi berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Kesiapan Teknologi Informasi.

4.1.4.2 Tanggapan Responden Mengenai Perilaku Wajib Pajak (X_2)

Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Perilaku Wajib Pajak sebesar 472 (56,19%) berada di antara interval 52%-68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Perilaku Wajib Pajak berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Perilaku Wajib Pajak.

4.1.4.3 Tanggapan Responden Mengenai Penggunaan *E-Filing* (Y)

Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Penggunaan *E-Filing* sebesar 321 (59,2%) berada di antara interval 52,01%-68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

variabel Penggunaan *E-Filing* berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Penggunaan *E-Filing*.

4.1.5 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah diduga adanya pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi dan Perilaku Wajib Pajak terhadap Penggunaan *E-Filing*. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis konseptual tersebut adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

Pada penelitian ini, terdapat 9 variabel manifes dan 3 variabel laten yakni Kesiapan Teknologi Informasi (X_1) yang dikur dengan 3 variabel manifes, Perilaku Wajib Pajak (X_2) dengan 3 variabel manifes dan Penggunaan *E-Filing* (Y) dengan 3 variabel manifes.

4.1.5.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. Uji Validitas

Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa indikator dari suatu konstruk seharusnya berkolerasi tinggi. Uji *convergent validity* dengan *software Smart*PLS dapat dilihat dari nilai *outer loading* untuk tiap indikator konstruk, adapun untuk menilai *convergent validity* nilai *outer loading* harus lebih dari 0,5-0,6 tergolong cukup, sedangkan jika lebih besar dari 0,7 maka dikatakan tinggi, serta nilai *average variance extracted* (AVE) dan nilai *communality* harus ≥ 0,5.

Discriminant validity dapat dilihat dari pengukuran *cross loading factor* dengan konstruk dan perbandingan akar AVE dengan korelasi variabel laten. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik dari konstruk lainnya (Yamin, 2009:222).

Berdasarkan uraian di atas, ukuran *cross loadings factor* maupun perbandingan AVE dengan korelasi variabel latennya telah memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat *discriminant validity* pada variabel telah terpenuhi.

2. Uji Reliabilitas

Nilai *Composite Reliability* (CR) setiap variabel laten melebihi 0,7 Imam Ghozali (2013:212) sehingga model dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

3. Evaluasi *Fit Test Of Combination Model* (Seluruh Model)

Uji kecocokan seluruh model gabungan (*fit test of combination model*) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF). GoF merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural, yang diperoleh dari akar nilai rata-rata *communality* dikalikan dengan akar nilai rata-rata R-*square* (Vinzi, dkk, 2010 dalam Uce Indahyanti, 2013). Nilai GoF terbentang antara 0-1 dengan interpretasi 0,1 (GoF kecil); 0,25 (GoF moderat); dan 0,36 (GoF substansial) (Uce Indahyanti:2013).

Berdasarkan di atas, diketahui bahwa nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang didapat dari hasil perkalian dari nilai *communality* dan *R-square* sebesar 0,368. Nilai GoF sebesar 0,470 menurut Uce Indahyanti, 2013 tergolong kuat atau tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kecocokan model *goodness of fit* sudah tergolong tinggi.

4.1.5.2 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi *inner model* berfungsi untuk melihat hubungan struktural dan pengaruh antara variabel laten yang terbentuk. Evaluasi *inner model* dilakukan dengan melihat nilai *R-square* dan pengujian hipotesis. Hasil perhitungan dari keseluruhan model menggunakan *SmartPLS 2.0.*

Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa Profesionalisme (X_1) memberikan konstribusi terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak (Y) sebesar 52,31%, sedangkan 16,52% diberikan oleh Kompetensi Pemeriksa Pajak (X_2).

4.1.5.2 Pengujian Model Struktural *(Inner Model)*

Dari persamaan, terlihat bahwa koefisien jalur struktural variabel Kesiapan Teknologi Informai (X_1) lebih besar dari variabel Perilaku Wajib Pajak (X_2), yang mengindikasikan bahwa Kesiapan Teknologi Informasi (X_1) cenderung memiliki pengaruh lebih besar dari pada Perilaku Wajib Pajak (X_2) terhadap Penggunaan *E-Filing* (Y). Untuk melihat presentase pengaruh dari setiap variabel laten eksogen terhadap variabel endogen, berikut disajikan koefisien determinasi parsial dan simultan (R^2) yang merupakan hasil kali dari koefisien jalur struktural dengan korelasi dengan variabel laten endogen.

Kesiapan Teknologi Informasi memberikan kontribusi pengaruh sebesar 21,63% terhadap Penggunaan *E-Filing*.

Perilaku Wajib Pajak memberikan kontribusi pengaruh sebesar 15,15% terhadap Penggunaan *E-Filing*.

Nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,368 atau 36,78%. Hasil tersebut menunjukan bahwa Kesiapan Teknologi Informasi (X_1) dan Perilaku Wajib Pajak (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 36,78% terhadap Penggunaan *E-Filing* (Y), sedangkan sebanyak (1-*R Square*) 63,2% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti (ζ) seperti kepuasan wajib pajak, persepsi kegunaan, persepsi kemudahaan, persepsi keamanan dan kerahasian.

4.1.5.3 Pengujian Hipotesis

a) Pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi (X_1) Terhadap Penggunaan *E-Filling* (Y) (Hipotesis 1)

H_0 : Kesiapan Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan *E-Filing* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara

H_a : Kesiapan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan *E-Filing* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{kritis}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tkritis}$

b) Pengaruh Perilaku Wajib Pajak (X_2) Terhadap Penggunaan *E-Filing* (Y) (Hipotesis 2)

H_0 : Perilaku Wajib Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan *E-Filing* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara

H_a : Perilaku Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan *E-Filing* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{kritis}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tkritis}$

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi terhadap Penggunaan *E-Filing*

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,860 lebih besar dari t_{tabel} (1,960) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan. Artinya kesiapan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-filing* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bojonagara Kota Bandung.

Fenomena mengenai sistem kesiapan teknologi informasi yang dikemukakan oleh Syaiful Ahmad (2016) Teknologi Informasi DJP yang berupa *e-filing* terkesan seperti dipaksakan, karena teknologinya dan jaringan internet tidak memadai mengakibatkan Wajib Pajak menunda pelaporan pajaknya melalui *e-filing.*

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan dengan pengolahan data yaitu melalui indikator koneksi internet yang memadai dengan persentase 64,29% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik sesuai tabel 4.12, dan terdapat *gap* sebesar 35,71%.

Hasil penelitian dilapangan, kesiapan teknologi informasi berpengaruh sebesar 21,63% terhadap penggunaan *e-filing* dengan nilai korelasi sebesar 0,559 yang berarti kesiapan teknologi informasi memberikan pengaruh yang sedang (moderat) arah positif terhadap penggunaan *e-filing* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara. Arah hubungan positif kesiapan teknologi informasi dengan penggunaan *e-filing* menunjukan bahwa kesiapan teknologi informasi yang semakin baik akan diikuti dengan penggunaan *e-filing* baik pula. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kesiapan teknologi informasi memberikan pengaruh 21,63% terhadap penggunaan *e-filing*, sedangkan sisanya 78,37% merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti kepuasan wajib pajak, persepsi kegunaan, persepsi kemudahaan, dan persepsi keamanan dan kerahasian.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa kesiapan teknologi informasi mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 53,81% dan termasuk

cukup baik yang artinya kesiapan teknologi informasi masih belum baik. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling rendah tanggapan respondenya adalah indikator koneksi internet yang tidak memadai sebesar 64,29%, selanjutnya indikator tersedianya fasilitas *software* dan *hardware* yang baik 64,76%. Terdapat *gap* sebesar 46,19% yang merupakan masalah yang ada pada kesiapan teknologi informasi. Selanjutnya penggunaan *e-filing* mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 59,2% dan masuk dalam kategori cukup baik yang artinya penggunaan *e-filing* belum baik. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling rendah tanggapan respondennya adalah indikator *usage intention* sebesar 58,57%, dan masih terdapat *gap* sebesar 41,43%.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Apabila tingkat Kesiapan Teknologi Wajib Pajak meningkat maka Intensitas Perilaku Wajib Pajak dalam menggunakan *e-filing* akan mengalami peningkatan (Mujiyati, 2013:428). Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Dharma dan Noviari (2016) menunjukan bahwa kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak berpengaruh positif pada Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan *E-filing.* Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ay Maryani (2016) menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan *e-filing* bagi Wajib Pajak. Kemudian pernyataan Dianita, Siti, Arik (2015) dalam hasilnya yang menyatakan bahwa Kesiapan teknologi pada dasarnya dipengaruhioleh individu itu sendiri, apakah dari dalam diri individu siap menerima teknologi khususnya dalam hal ini *e-filing*.

4.2.2 Pengaruh Perilaku Wajib Pajak terhadap Penggunaan *E-Filing*

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,091 lebih besar dari t_{tabel} (1,960) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan. Artinya perilaku wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-filing* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara.

Fenomena mengenai perilaku wajib pajak yang dikemukakan oleh Sigit Priadi Pramudito (2014) kenyataannya penggunaan sistem *e-filing* masih belum maksimal, sebagian besar Wajib Pajak mengeluh.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan dengan pengolahan data yaitu melalui indikator kurangnya sosialisasi peraturan dengan persentase 43,33% dapat diinterpretasikan dalam kategori kurang baik sesuai pada tabel 4.16, terdapat *gap* sebesar 56,67%.

Hasil penelitian dilapangan, perilaku wajib pajak berpengaruh sebesar 15,15% terhadap penggunaan *e-filing* dengan nilai korelasi sebesar 0,520 yang berarti perilaku wajib pajak memberikan pengaruh yang sedang (moderat) arah positif terhadap penggunaan *e-filing* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara. Arah hubungan positif perilaku wajib pajak dengan penggunaan *e-filing* menunjukan bahwa perilaku wajib pajak yang semakin baik akan diikuti dengan penggunaan *e-filing* baik pula. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa perilaku wajib pajak memberikan pengaruh 15,15% terhadap penggunaan *e-filling* , sedangkan sisanya 84,82% merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti kepuasan wajib pajak, persepsi kegunaan, persepsi kemudahaan, dan persepsi keamanan dan kerahasian.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa perilaku wajib pajak mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 56,19% dan termasuk cukup baik yang artinya perilaku wajib pajak masih belum baik. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling rendah tanggapan respondenya adalah kurangnya sosialisasi peraturan dengan persentase 43,33%, selanjutnya indikator tingkat kerumitan peraturan 54,52%. Terdapat *gap* sebesar 54,19% yang merupakan masalah yang ada pada perilaku wajib pajak. Selanjutnya penggunaan *e-filing* mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 59,2% dan masuk dalam kategori cukup baik yang artinya penggunaan *e-filing* belum baik. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling rendah tanggapan respondennya adalah indikator *usage intention* sebesar 58,57%, dan masih terdapat *gap* sebesar 41,43%.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing* yang semakin meningkat akan meningkatkan efektivitas dari *e-filing* dalam penggunaannya (Esy Desmayanti dan Zulaikha, 2012).

Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Dyanrosi (2015) menunjukkan bahwa sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) memiliki pengaruh terhadap niat perilaku untuk menggunakan

(*behavioral intention to use*). Studi dari Lee *et al* (2003) juga menyatakan bahwa sikap berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan teknologi. Dengan adanya sikap yang positif dari pengguna saat menggunakan suatu teknologi dalam hal ini *e-filing* maka kecenderungan untuk memakai *e-filing* akan selalu ada dibandingkan dengan pengguna yang memiliki sikap negatif. Kemudian pernyataan Risal (2013) yang menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku (*Attitude toward behavior*) berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-filing*.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kesiapan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-filing* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara, dan memiliki arah positif dimana kesiapan teknologi informasi meningkat maka dalam penggunaan *e-filing* akan mengalami peningkatan, namun dalam variabel kesiapan teknologi informasi ini masih adanya kelemahan.
2. Perilaku Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-filing* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara, dan memiliki arah positif dimana perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing* yang semakin meningkat akan meningkatkan efektivitas dari *e-filing* dalam penggunaannya, namun sebagian besar wajib pajak belum menggunakan *e-filing*.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

1. Di KPP Bojonagara untuk mengatasi masalah kesiapan teknologi informasi yang menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan, sebaiknya pada layanan *e-filing* lebih mengoptimalkan gambar pada laman, meningkatkan respon sarver, kompres HTML, CSS & Javascript untuk mengatur desain dan tata letak halaman website agar layanan *e-filing* tidak *error* dan mudah untuk di akses sehingga data yang Wajib Pajak masukan terekam ke database DJP.
2. Di KPP Bojonagara untuk mengatasi masalah perilaku Wajib Pajak yang menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan, hendaknya melakukan sosialisasi lapangan seperti seminar, workshop, roadshow, atau talkshow yang bisa memberikan pemahaman penggunaan sistem *e-filing* kepada Wajib Pajak, sehingga dalam variabel perilaku Wajib Pajak terhadap penggunaan *e-filing* diharapkan Wajib Pajak menggunakan *e-filing* dalam pelaporan pajaknya.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu Akuntansi
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait Pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi dan Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penggunaan *E-filing*, serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca.
2. Bagi Peneliti Lain
   Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh di luar model penelitian, diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain di luar variabel ini, serta dapat menambahkan variabel independen lainnya, disarankan menggunakan populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizky. 2009. *Successful Financial Planner: A Complete Guide*. Jakarta: Grasindo.

Amoroso, Gardner. 2004*. Kajian mengenai perilaku penggunaan internet dalam sistem informasi dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM).*

Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Arikunto Suharsimi. 2013*. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* .Jakarta: Rineka Cipta

Aulia Dyanrosi. 2015. *Analisis Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Minat Perilaku Menggunakan E-filing.* ISSN. 2442-6962 Vol. 4, No. 2.

Ay Mayani. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan E-Filling.* P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190 Volume 9 (2).

Direktorat Jenderal Pajak. 2014. *Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor 1/PJ/2014 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan Formulir 1770S atau 1770SS secara e-Filing melalui website DirektoratJenderalPajak*. http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=15434

Endang Novi Hastuty,dan Jenie, SitiIsmijati. 2006. *Implementasi Elektronik Filing Sistem (E-Filing) Dalam Praktek Perpajakan di Indonesia*. Sekolah Pascasarjana Universitas Gajah Mada, Jurnal SOSIOSAINS.

Esy Desmayanti. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas e-Filling Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online dan Realtime*. Ekonomi-Akuntansi. UniversitasDiponegoro. Semarang.

Gunawan Setiyaji dan Hidayat Amir. 2005. *Evaluasi Kinerja Sistem Perpajakan Indonesia.*Jurnal Ekonomi Universitas Indonusa Esa Unggul. November.

Hendi Haryadi. 2009. *Administrasi Perkantoran untuk Manajer & Staf*. Jakarta: Visimedia.

Hidayat dan Nugroho.2010. "*Studi Empiris Theory Of Planned Behavior dan Pengaruh Kewajiban Moral Pada Perilaku Ketidakpatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi*''. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 12, no. 2, November 2010: 82-93.

I Wayan Suartana. 2010. *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: CV. ANDI

Iim Ibrahim Nur. 2009. *Analisis Penerapan Sistem Pelaporan Pajak dengan Aplikasi E-Filing secara Online*. Ultima Info Sys Volume 1, Nomor 1, Desember 2009. pp34-49.

Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Iwan Satibi. 2011. *Teknik Penulisan Skripsi Tesis Disertasi*. Bandung; Ceplas.

Ivana Lie dan Arja Sadjiarto. 2013. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak untuk Menggunakan e-Filing*. TAX & ACCOUNTING REVIEW. VOL.3, No.2, 2013, Universitas Kristen Petra.

Jogiyanto. 2012. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Penerbit Andi, Yogyakarta.

Juliansyah Noor. 2012.*Metodologi Penelitian.*Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kirana, Gita Gowinda. (2010). *Analisis Perilaku Penerimaan Wajib Pajak terhadap Penggunaan E-filing (Kajian Empiris di Wilayah Semarang)*. Skripsi.FakultasEkonomi, UniversitasDiponegoro, Semarang.

Liberti Pandiangan. 2007. *Modernisasi Dan Reformasi Pelayanan Perpajakan Berdasarkan UU Terbaru*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.

Liberti Pandiangan. 2008. *Modernisasi & reformasi pelayanan perpajakan: berdasarkan UU terbaru*. Jakarta: PT Gramedia.

Lisa Tamara Wibisono dan Agus Arianto, T. 2014. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Dalam Penggunaan e-Filing di Surabaya*. TAX &ACCOUNTING REVIEW. VOL.4, No.1, 2014, Universitas Kristen Petra.

Mochammad, Farid dan Kautsar Riza Salman. 2007. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dengan Faktor Regulasi Sebagai Variabel control Terhadap Kualitas Good Corporate Governance Perusahaan*. Ventura , VOL. 10, No.2 Agustus 2007:1-15.

Mujiyati danAris. 2013. "*Perpajakan Kontemporer*". Muhammadiyah University Press, Surakarta

Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

M.suyanto. 2005. *Pengantar Teknologi infomasi untuk bisnis*. Andi.Yogyakarta

Nanang Martono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi danAnalisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers

Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT RinekaCipta.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*.Yogyakarta: BPFE

Nurhasanah, Firmansyah dan Ima Novrida. 2015. *Penggunaan Electronic Filling (e-filling) di KPP Pratama Palembang Ilir Barat*. JurnalAkuntanika, No. 1, Vol. 1, Januari-Juni. Melalui http://academia.edu/15526307/Pengaruh_Persepsi_Wajib_Pajak_Orang_Pribadi_Terhadap_Penggunaan_Electronic_Filling_e_filling_di_KPP_Pratama_Palembang_Ilir_Barat.

R.A. Wowor. J. Morasa. I. Elim. 2014. *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU WAJIB PAJAK UNTUK MENGGUNAKAN e-FILLING*. Jurnal EMBA Vol.2 No.3 September 2014, Hal. 1340-1349 ISSN 2303-1174.

Ridwandan Sunarto.2007. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung:Alfabeta

Risal C.Y. Laihad. 2013. *Pengaruh Perilaku Wajib Pajak terhadap Penggunaan E-Filing Wajib Pajak di Kota Manado*. Jurnal EMBA Volume 1, Nomor 3, September 2013. pp44-51.

Risky, Dianita, dkk. 2015. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas perilaku dalam penggunaan sistem e-filling (Studi Kasus Atas Penyampaian Surat Pemberitahuan Pada Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.* Jurnal Administrasi Bisnis -Perpajakan (JAB), Vol. 6, No. 1, tahun 2015.

Sedarmayanti. 2015. *Tata Kearsipan Dengan Memanfaatkan Teknologi Modern*, Edisi Revisi. Bandung :Mandar Maju.

Setiyaji, Gunawan, dan Amir, Hidayat., 2005.*Evaluasi Kinerja Sistem Perpajakan Indonesia*. Jakarta, Jurnal Ekonomi :Universitas Indonusa Esa Unggul.

Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: GrahaIlmu.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. *MetodePenelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujoko S. Efferin. 2004. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Supriyati. 2011. *Metodologi Penelitian, Cetakan Pertama*. Bandung: LABKAT UNIKOM.

Syaiful Ahmad. 2016. *Mau Lapor Pajak Via e-Filing, Sistem Direktorat Pajak Malah Mati*. Di akses 29 Maret 2016 dalam<http://bisnis.liputan6.com/read/2470369/mau-lapor-pajak-via-e-filing-sistem-direktorat-pajak-malah-mati .Sabtu, 06 Mei 2017 | 14.20 WIB>

Uce Indahyanti. 2013. PPS-PLS. Diakses pada 4 April 2014 dari World Wide Web:http://algol.mdl2.com/pluginfile.php/103/mod_resource/content/1/Pengujian%20Model%20Riset.pdf

Uma Sekaran*. 2006. Metode Penelitian untuk Bisnis Edisi 4*.Jakarta :Salemba Empat.

Umi Narimawati, Dewi Anggadini, Linna Ismawati (2010), *Penulisan Karya Ilmiah:Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM, Genesis.* Bekasi. Jakarta: Genesis.